

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen yang mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan guru sebagai faktor utama sekaligus sebagai ujung tombak terdepan dan berfungsi dalam memacu peningkatan kualitas peserta didik. Kondisi ini harus disikapi guru dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai salah satu penentu peningkatan mutu pendidikan, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan guru pada dasarnya merupakan ekspresi potensi diri, sekaligus sebagai wujud akuntabilitas yang diemban guru sehingga mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu dengan kualitas yang tinggi. Ekspresi potensi dari guru dalam bentuk kinerja tersebut merupakan akumulasi dari optimalnya kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan secara professional. Dalam konteks ini kinerja guru yang tinggi terimplementasi dalam bentuk prestasi kerja yang optimal dalam membelajarkan siswa.

Sementara itu implikasi dari kemampuan profesional guru sesungguhnya secara spesifik tercermin pada kemampuannya di dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas, dimana tugas utama guru adalah memfasilitasi siswa sehingga dapat belajar secara optimal. Kaitannya dalam hal ini, guru hendaknya mampu membimbing siswa

kearah perubahan-perubahan tingkah laku sebab belajar sebagai suatu proses harus ditandai oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan dengan maksimal oleh guru adalah pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan kegiatan pembelajaran yang secara khusus membahas masalah Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Terkait dengan pembelajaran IPS ini, guru perlu memiliki kemampuan yang memadai untuk membelajarkannya. Dalam konteks ini guru perlu menguasai materi yang akan disajikan serta perlu memahami mekanisme pembelajarn IPS mulai dari jenis pendekatan serta metode yang dipilih. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan penguasaan terhadap berbagai kompetensi dasar tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang merupakan salah satu gambaran pengetahuan guru yang maksimal.

Kondisi di SMA Negeri 1 Tapa menunjukkan bahwa kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Fenomena ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa pada mata pelajaran Ekonomi yang terus meningkat setiap tahunnya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi meningkat setiap tahunnya. Hasil belajar siswa memang meningkat, akan tetapi siswa masih tampak kurang

mampu menerapkan perolehannya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke dalam situasi lain.

Siswa memiliki sejumlah pengetahuan, namun banyak pengetahuan itu diterima dari guru sebagai informasi, sedangkan mereka tidak dibiasakan mencoba menemukan sendiri pengetahuan itu, akibatnya pengetahuan tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari, dan cepat terlupakan (Semiawan 2001: 2). Dalam suasana pembelajaran sering dijumpai siswa kurang aktif belajar Ekonomi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang kurang divariasikan dengan penggunaan media pembelajaran sehingga sebagian siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sejalan dengan hal tersebut strategi pembelajaran cenderung membosankan, guru kurang memberi motivasi untuk belajar.

Proses pembelajaran pada umumnya terpusat pada guru, terjadinya banyak miskonsepsi, situasi yang membosankan siswa, rendahnya rasa percaya diri siswa sebagai akibat dari amat lunaknya isi pelajaran, latihan berfikir taraf rendah dan lain-lain. Maka dari itu guru dituntut untuk menguasai dan menggunakan dengan tepat model, metode dan teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.

Guru merupakan suatu faktor yang berperan penting dalam proses belajar siswa, meskipun tidak setiap perbuatan siswa merupakan akibat guru mengajar. Oleh karena itu, sebagai figur sentral guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat

mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa aktif, produktif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SMA N I Tapa diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat pada perolehan hasil belajar siswa pada semester I yang mayoritas kurang memuaskan, Fakta yang ada di lokasi penelitian adalah dari keseluruhan siswa 27 orang di Kelas X-3 pada Mata Pelajaran Ekonomi, hanya terdapat 10 orang atau 40% yang mencapai nilai 80 sesuai dengan KKM, sedangkan 17 orang atau 60% lainnya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan karena pada umumnya siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, Kendala seperti ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Ekonomi. Kendala tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa di dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan yang dimaksud disini yaitu siswa cenderung hanya diam dan enggan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami dengan baik, hanya sebagian siswa saja yang aktif yaitu siswa yang berkemampuan tinggi sedangkan siswa yang berkemampuan rendah cenderung pasif. Untuk mengatasi masalah tersebut diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa sehingga diharapkan semua siswa dapat aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam satu kelas beragam dan

siswa yang berkemampuan tinggi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, tipe NHT dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Tipe NHT juga digunakan guru untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi suatu materi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul :
“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “Numbered Heads Together” Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di SMA Negeri I Tapa Tahun Pelajaran 2013/2014”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut: Kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Ekonomi masih perlu ditingkatkan, referensi-referensi yang digunakan dalam proses belajar mengajar belum memadai, metode yang digunakan cenderung membosankan sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam mencapai pembelajaran Ekonomi di SMAN I Tapa, maka dalam penyajian materi pelajaran guru dapat menyusun rencana pembelajaran dengan sebaik mungkin. Peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa dapat dilakukan dengan berbagai cara dan model, salah satunya adalah dengan melalui penerapan model NHT. Penggunaan model NHT dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, baik alat maupun bahan yang digunakan dalam model pembelajaran NHT.
2. Menjelaskan pada siswa tentang penggunaan model NHT.
3. Melakukan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran NHT

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 TAPA.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengelolah proses belajar mengajar sesuai teori-teori yang ada dalam mata pelajaran IPS Ekonomi, melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
- b. Menambah wawasan pengetahuan pengetahuan siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran NHT.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi guru/sekolah dalam pengembangan Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Penelitian ini dapat digunakan dalam menerapkan model NHT melalui Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Ekonomi